

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu metode penelitian yang dibuat oleh peneliti untuk memecahkan suatu masalah, guna untuk mendapat hasil yang diharapkan.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan agar dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan yang menghasilkan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2013:5).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013 :13).

Pada penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk menguji apakah *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-201

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2013:59) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan indikator yang menunjukkan tingkatan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan serta mencerminkan keberhasilan dari manager (Lestari, 2007). Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan proksi *return on assets* (ROA). ROA merefleksikan laba atau keuntungan bisnis dan menjelaskan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan total aset secara efisien (Chen *et al.*, 2005). menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila >2%.

Peneliti menggunakan rumus yang digunakan oleh Faradina dan Gayatri (2012), untuk mengukur kinerja keuangan yang diukur dengan ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:59).

3.2.2.1 Variabel Independen (X_1) : *Intellectual Capital*

Intellectual Capital merupakan faktor krusial bagi perusahaan untuk memberikan keunggulan kompetitif dan penciptaan nilai tambah. Penggunaan modal intelektual yang baik dan benar, bertujuan untuk mengetahui cara mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara ekonomis dan efisien, sehingga dapat memperkecil biaya yang dikeluarkan (Puniyasa dan Nyoman, 2014).

Proksi yang digunakan untuk mengukur *intellectual capital* dalam penelitian ini menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Proksi ini dipilih karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Pengukuran yang digunakan dalam metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) adalah dengan menghitung *Value Added* (VA) yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital* (STVA).

Fungsi menghitung VAIC adalah untuk mengetahui seberapa besar efisiensi *intellectual capital* pada perusahaan yang dianalisis. VAIC perlu diperhatikan oleh perusahaan, karena semakin tinggi koefisien VAIC, maka semakin banyak *value added* yang diciptakan. Ketika $VAIC \geq 2,50$ berarti kinerja perusahaan sukses dalam hal bisnis yang berteknologi dan berbasis ilmu pengetahuan dengan tingkat efisiensi yang dapat memastikan bisnis yang aman (Siti *et al.*, 2018).

Secara lebih ringkas, formulasi dan tahapan perhitungan VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dalam Ulum (2009) adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Pertama : Menghitung *Value Added* (VA)

$$\mathbf{VA = Output - Input}$$

Dimana:

VA : Kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah

Output : Pendapatan dan seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar

Input : Seluruh biaya perusahaan, kecuali gaji karyawan

- b. Tahap Kedua : Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

$$\mathbf{VACA = VA / CE}$$

Dimana:

VACA : *Value Added Capital Employed*

VA : Nilai tambah perusahaan

CE : Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

- c. Tahap Ketiga : Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

$$\mathbf{VAHU = VA / HC}$$

Dimana:

VAHU : *Value Added Human Capital*

VA : Nilai tambah perusahaan

HC : Total gaji dan upah karyawan.

- d. Tahap Keempat: Menghitung Structural Capital Value Added (STVA)

$$STVA = SC / VA$$

Di mana:

STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : Modal struktural (VA - HC)

VA : Nilai tambah perusahaan

- e. Tahap Kelima : Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

3.2.2.2 Variabel Independen (X2) : *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu konsep bahwa perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. CSR merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengakomodasikan kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*.

Pengungkapan CSR dapat diukur dengan melihat banyaknya item pengungkapan sosial yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR standar

Global Reporting Initiative (GRI) yang merupakan standar untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang ada di Indonesia.

Karena dalam penelitian ini menggunakan standar GRI yaitu GRI-G3.1 dan GRI-G4. GRI-G3.1 diterbitkan pada tahun 2011 yang terdiri atas 84 indikator, sedangkan GRI-G4 diterbitkan Mei 2013 yang terdiri atas 91 indikator. Dengan adanya perbedaan jumlah indikator yang digunakan, namun hasil akhir yang diperoleh tetap sama

GRI menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Proksi ini dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*.

Jika perusahaan menyajikan pengungkapan sosial diberi skor 1, namun jika tidak menyajikan maka diberi skor 0. Peneliti menggunakan rumus yang digunakan oleh Bhernadha *et al.*, (2017). Berikut formulasinya:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRI_j : CSRD Indeks Perusahaan j

n_j : Jumlah kriteria (CSR) untuk perusahaan j

$$nj \text{ GRI G4} = 91; nj \text{ GRI G3.1} = 84$$

xij : Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan

1 = Jika kriteria diungkapkan; 0 = Jika kriteria tidak diungkapkan

Dengan demikian , $0 < CSRI_j < 1$

3.2.2.3 Variabel Independen (X3) : *Good Corporate Governance*

a) **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti LSM, perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan-perusahaan investasi (Ujiyantho dan Pramuka, 2007 dalam Yulius dan Yeterina, 2013). Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan.

Menurut (Ujiyantho dan Pramuka, 2007 dalam Yulius dan Yeterina, 2013) model perhitungan kepentingan institusional sebagai berikut:

$$INST = \frac{\Sigma \text{ saham yang dimiliki investor institusi}}{\Sigma \text{ saham yang beredar}}$$

b) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan secara pribadi atau saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan serta afiliasinya (Susiana dan Herawati, 2007). Pihak manajemen perusahaan dimungkinkan mempunyai saham atau kepemilikan atas perusahaan yang dikelolanya.

Menurut Boediono (2005), model perhitungan sebagai berikut:

$$\text{MANJ} = \frac{\Sigma \text{ saham yang dimiliki manajemen}}{\Sigma \text{ saham yang beredar}}$$

c) Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan anggota dewan komisaris lain, direksi dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi independensinya. Komisaris independen yakni pihak yang tidak memiliki akses untuk bertindak melakukan suatu penyimpangan atau kecurangan, namun memiliki hak untuk mendapatkan informasi atas keuangan perusahaan. Proporsi komisaris independen yang besar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Boediono (2005), model perhitungan dari proporsi komisaris independen sebagai berikut:

$$\text{INDP} = \frac{\Sigma \text{ anggota komisaris independen}}{\Sigma \text{ seluruh anggota komisaris}}$$

d) **Jumlah Dewan Direksi**

Dewan direksi merupakan anggota dewan yang mempunyai tanggung jawab terhadap kinerja perusahaan serta bertugas menjalankan manajemen perusahaan. Jumlah anggota direksi suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, namun tetap mempertimbangkan efisiensi dan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

Menurut Boediono, ukuran dewan direksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DIRK} = \Sigma \text{ anggota dewan direksi pada perusahaan}$$

e) **Komite Audit**

Variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah komite audit. Bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Hal ini dapat mengurangi sifat penyalahgunaan manajemen dengan cara mengawasi laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berterima umum dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

Menurut Helfina *et al.*, (2016), komite audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = \Sigma \text{ komite audit perusahaan}$$

Tabel 3.1
Pengukuran Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Ukuran
ROA (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Ratio
<i>Intellectual Capital (X1)</i>	$VA = \text{Output} - \text{Input}$ $VACA = VA / CE$ $VAHU = VA / HC$ $STVA = (VA - HC) / VA$ $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$	Ratio
<i>Corporate Social Responsibility (X2)</i>	$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$	Ratio
<i>Good Corporate Governance (X3)</i>	$INST = \frac{\Sigma \text{ saham yang dimiliki invesntstitusi}}{\Sigma \text{ saham yang beredar}}$ $MANJ = \frac{\Sigma \text{ saham yang dimiliki manajemen}}{\Sigma \text{ saham yang beredar}}$ $INDP = \frac{\Sigma \text{ anggota komisaris independen}}{\Sigma \text{ seluruh anggota komisaris}}$ $DIRK = \Sigma \text{ anggota dewan direksi perusahaan}$ $KA = \Sigma \text{ komite audit perusahaan}$	Ratio

3.3 Penentuan Populasi Dan Sample

3.3.1 Populasi

Menurut sugiyono (2014:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan, penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yaitu sebanyak 69 perusahaan yang terdaftar di BEI 2013 - 2016.

Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam populasi penelitian ini antara lain:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Populasi

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	INTP
2.	Semen Baturaja Tbk	SMBR
3.	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
4.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
5.	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
6.	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP
7.	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
8.	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
9.	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI
10.	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
11.	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
12.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
13.	Mark Dynamics Indonesia	MARK
14.	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
15.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
16.	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
17.	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
18.	Citra Tubindo Tbk	CTBN
19.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
20.	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
21.	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
22.	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW
23.	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
24.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS
25.	Lion Metal Works Tbk	LION
26.	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
27.	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
28.	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO

29.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS
30.	Aneka Gas Industri Tbk	AGII
31.	Barito Pacific Tbk	BRPT
32.	Budi Acid Jaya Tbk	BUDI
33.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
34.	Ekadharma International Tbk	EKAD
35.	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
36.	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
37.	Emdeki Utama Tbk	MDKI
38.	Indo Acidatama Tbk	SRSN
39.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
40.	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
41.	Alam Karya Unggul Tbk	AKKU
42.	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
43.	Asiaplast Industries Tbk	APLI
44.	Berlina Tbk	BRNA
45.	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI
46.	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
47.	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
48.	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL
49.	Sekawan Intipratama Tbk	SIAP
50.	Panca Budi Utama Tbk	PBID
51.	Siwani Makmur Tbk	SIMA
52.	Tunas Alfin Tbk	TALF
53.	Trias Sentosa Tbk	TRST
54.	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS
55.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
56.	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
57.	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
58.	Sierad Produce Tbk	SIPD
59.	SLJ Global Tbk	SULI
60.	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
61.	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
62.	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	DAJK
63.	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
64.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
65.	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU
66.	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
67.	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
68.	Suparma Tbk	SPMA
69.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM

Sumber : <http://www.idx.co.id/>

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun cara yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan tertentu.

Menurut sugiyono (2014:68) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Laporan keuangan perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah penelitian yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar selama 4 tahun berturut-turut di BEI tahun 2013-2016
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan per 31 Desember di BEI atau di *website* perusahaan selama periode pengamatan
4. Perusahaan industri dasar dan bahan kimia yang menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah dan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan
5. Perusahaan industri dasar dan bahan kimia yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan selama periode pengamatan.

Perusahaan yang memperoleh laba bersih negatif tidak dijadikan sampel karena laba bersih negatif menunjukkan perusahaan sering mengalami kerugian, sehingga perusahaan tersebut tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Tabel 3.3
Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	69
2.	Perusahaan industri dasar dan bahan kimia yang tidak terdaftar selama empat tahun berturut-turut di BEI tahun 2013-2016	(6)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan per 31 Desember di BEI atau di <i>website</i> perusahaan selama periode pengamatan	(2)
4.	Perusahaan industri dasar dan bahan kimia yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah dan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan	(36)
5.	Perusahaan industri dasar dan bahan kimia yang tidak mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan selama periode pengamatan	(0)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		25
Total sampel penelitian selama 3 tahun		100

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa total perusahaan industri dasar dan bahan kimia selama periode 2013-2016 berjumlah 69 perusahaan. Namun, berdasarkan hasil seleksi sampel hanya ada 25 perusahaan. Periode pengamatan yang diambil oleh peneliti adalah 4 tahun yaitu tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016. Maka total sampel yang

diperoleh berdasarkan kriteria sampling adalah 100 data tahunan perusahaan.

Dari proses seleksi sampel tersebut diperoleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Di bawah ini peneliti menyajikan tabel daftar nama perusahaan industri dasar dan kimia yang digunakan dalam penelitian yang dijelaskan dalam tabel 3.4 dengan nama perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Data Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2.	AKPI	Argha Karya Prima Industri Tbk
3.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
6.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
7.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8.	DPNS	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
9.	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
10.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
11.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
12.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
13.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
14.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
15.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
16.	LION	Lion Metal Works Tbk
17.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
18.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
19.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
20.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
21.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
22.	TALF	Tunas Alfin Tbk
23.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
24.	TRST	Trias Sentosa Tbk
25.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : Data diolah, 2018

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan keterangan atau sumber informasi mengenai objek yang akan diteliti dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung (Amirullah, 2015:174).

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang terdapat di BEI untuk periode 2013-2016.

Berdasarkan sumbernya, jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:402).

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari database laporan keuangan yang dapat diakses lewat situs www.idx.co.id maupun data dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia FIA UNIPDU JOMBANG.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Memperoleh data sekunder penulis melakukan studi kepustakaan yang dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, meneliti dan menelaah literatur-literatur berupa jurnal-jurnal, buku

maupun makalah yang berhubungan erat dengan topik perubahan laba, sehingga diperoleh informasi sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data-data yang diperoleh.

b. Dokumentasi

Adalah penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, penyusunan, pemakaian dan penyediaan dokumen, dengan maksud untuk mendapatkan keterangan-keterangan, pengetahuan dan bukti, dalam hal ini termasuk kegunaan dari arsip dan perpustakaan.

Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data laporan keuangan secara tahunan periode 2013 sampai 2016 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016:152).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Nur Indriantoro (2009:170), statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik.

Sebelum melakukan analisis data, maka data diuji sesuai asumsi klasik. Asumsi klasik berguna untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (*valid*).

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154).

Dasar pengambil keputusan pada analisis grafik (Ghozali, 2016:156) yaitu:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) menyebutkan uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adakah variabel independent yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) menjelaskan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Kemudian, Ghozali (2016:107) juga menjelaskan bahwa uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel

dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi, dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW-test). Hipotesis yang akan diuji (Ghozali, 2013:111) adalah:

Ho: Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha: Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.5
Dasar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada <i>autokorelasipositif</i>	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada <i>autokorelasipositif</i>	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicison</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada <i>autokorelasi,positif</i> atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat

ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar atau menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda menurut Syofian Siregar (2013:301) yaitu alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan. Penerapan metode regresi linier berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variabel Y (variabel *dependen*) dengan variabel X_1 , X_2 , X_3 (variabel *indipenden*). Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2015:188):

Rumus perhitungan regresi linier berganda dihitung sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Perusahaan (ROA)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Parameter Koefisien Regresi
X1	= <i>Intellectual Capital</i>
X2	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
X3	= <i>Good Corporate Governance</i>
e	= <i>error</i> / kekeliruan

3.7.2 Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel *independent* yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel *independent*, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

independent. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R*² pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai *R*², nilai *Adjusted R*² dapat naik atau turun apabila satu variabel *independent* ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016: 95).

3.7.3 Uji T (*T Test*)

Menurut Ghozali (2016:97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Cara melakukan uji t adalah *quick look* dan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Derajat keberhasilan yaitu $df = (n-k)$, dimana n = jumlah observasi dan k = jumlah variabel. Berikut dasar pengambilan keputusan untuk Uji t parsial dalam analisis regresi:

- a) Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

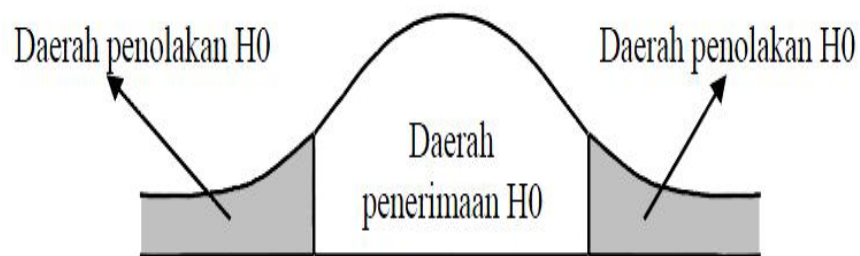
- A. Bila (*P-Value*) $<$ 0,05 artinya variabel *independent* secara parsial mempengaruhi variabel *dependent*.

B. Bila ($P\text{-Value}$) $> 0,05$ artinya variabel *independent* secara parsial tidak mempengaruhi variabel *dependent*.

Imam Ghazali dalam Subowo (2010). Tahap pengujian yang akan dilakukan, yaitu hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji dalam bentuk :

1. Jika $H_0 : \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Gambar 3.1
Kurva Distribusi Penolakan/ Penerimaan Hipotesis dengan Uji T



Sumber : www.google.com